

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh Indonesia adalah pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula, ditambah dengan kebijakan pemerintah Indonesia semakin menjauh dari tujuan memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi pekerja Indonesia, tenaga kerja asing juga dinilai semakin dipermudah melalui peraturan presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang bebas Visa Kunjungan, peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2015 tentang tata cara Penggunaan tenaga kerja Asing, dan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 35 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2015 membebaskan Visa kunjungan bagi banyak Negara mendorong tenaga kerja asing ilegal masuk berkedok wisatawan. Pemerintah juga menghapuskan syarat kewajiban berbahasa Indonesia terhadap tenaga kerja asing serta rasio 1 : 10 yang mengatur setiap satu orang tenaga kerja asing harus ada 10 tenaga kerja lokal. ini berakibat makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur.

Dalam Islam, bekerja merupakan sebuah keharusan bagi semua manusia, baik itu wanita maupun pria. Allah berfirman pada QS An-Nisa' 4:124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya :

"Barang siapa yang mengerjakan perbuatan atau amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman. Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun".²

Dijelaskan pula dalam QS. An-Naba' 78:11 :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya :

" dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan (bekerja)".³

Allah SWT memang telah berjanji akan memberikan rizki kepada semua makhluknya, akan tetapi janji ini bukannya tanpa ketentuan, seseorang akan mendapatkan rizki kalau ia mau berusaha, berjalan dan bertebaran di penjuru-penjuru bumi karena Allah SWT menciptakan bumi dan seisinya untuk kemakmuran manusia, siapa yang mau berusaha dan bekerja ialah yang akan mendapat rizki dari Allah SWT. Jadi dalam islam pun juga telah diatur kewajiban untuk bekerja dan berusaha.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2

²Al Quran 4:124

³ *Ibid*, 78:11

menyebutkan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Salah satu tantangan utama pembangunan Indonesia saat ini adalah mengatasi persoalan ketimpangan yang tidak hanya terjadi dalam dimensi individu atau rumah tangga tetapi juga wilayah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan selama lebih dari tiga dekade terakhir, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif tinggi, namun pada saat yang bersamaan tingkat kesenjangan pendapatan juga tinggi.

Selain persoalan diatas, kemajemukan perekonomian juga masih terjadi di beberapa wilayah di Negara ini. misal pada penelitian ini yang dilakukan di wilayah Jawa Timur, disini masih terdapat perbedaan yang mencolok dari segi perekonomian. Beberapa wilayah di Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda, seharusnya masalah seperti ini bisa ditanggapi dan dioptimalkan lagi oleh pemerintah baik daerah maupun pusat dalam merevitalisasi ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Infrastruktur mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur meliputi jalan raya, pelabuhan laut, kereta api dan sarana transportasi dan pelayan publik lainnya. Infrastruktur berpengaruh kepada hasil output yang akan dihasilkan, karena infrastruktur jalan akan berpengaruh kepada roda perekonomian yang dihasilkan dari bahan mentah

menjadi hasil produksi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum dan juga termasuk sekolah-sekolah dan lain-lain. Infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan publik untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Infrastruktur harus dibangun secara merata didaerah didesa dan perkotaan yang bertujuan untuk mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materi maupun spiritual.

Pengaruh pembangunan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan pembangunan infrastruktur tersebut. Pengaruh pembangunan infrastruktur oleh pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu fenomena penting dalam perekonomian. Kegiatan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah secara langsung maupun tidak langsung memungkinkan terjadinya peningkatan output melalui interaksi dengan sektor swasta.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output, secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan

meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Tingkat investasi secara umum memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Gambaran perkembangan pembangunan daerah tidak lepas dari distribusi dan alokasi investasi antar daerah. Dalam kaitannya tidak perlu dipisahkan investasi dari pihak swasta ataupun pemerintah, mengingat faktor-faktor yang menentukan lokasi kedua jenis investasi tersebut tidak selalu sama.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan Investasi baik itu investasi domestik maupun investasi asing. Investasi atau penanaman modal merupakan suatu kegiatan membentuk nilai tambah, dengan melakukan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan nilai barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. *Foreign Direct Investment* (FDI) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam dua cara yaitu akumulasi kapital dan peningkatan produktifitas faktor produksi melalui peningkatan teknologi. Peningkatan teknologi maju dan kemampuan penyerapan oleh sumber daya manusia merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Kontribusi *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ditingkatkan oleh interaksinya terhadap tingkat sumber daya manusia.

Penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat membantu Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional. Peningkatan investasi melalui peningkatan barang modal dapat memberikan dampak terhadap perekonomian. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan suatu investasi jangka panjang bagi Negara yang sedang berkembang. Kedatangan penanaman modal asing (PMA) dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal, menciptakan lapangan pekerjaan dan dengan adanya PMA maka meningkatkan produksi di Negara. Investasi merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika bertambahnya kapasitas pendapatan nasional maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin bertambah.

Dalam pandangan kapitalisme, tenaga kerja adalah faktor produksi yang tidak berbeda dengan faktor produksi lainnya, misalnya barang-barang modal. Tingkat upah (*wage rate*) yang merupakan harga dari tenaga kerja akan ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar tenaga kerja, jadi tingkat upah sebagai tujuan objektif kerja ekonomis⁴.

Peranan tingkat upah dalam mempengaruhi kemauan orang untuk bekerja masih cukup besar. Dengan dipenuhinya satu kebutuhan, maka kebutuhan baru akan muncul lagi. Begitu seterusnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan itu memang tidak terbatas jumlahnya. Adapun hubungan tingkat upah dengan penawaran tenaga kerja perseorangan

⁴, Triton PB, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Oryza, 2010), hlm. 136

berbeda dengan hubungan antara tingkat upah dan penawaran tenaga kerja secara keseluruhan. Hubungan antara tingkat upah dan penawaran tenaga kerja perorangan adalah bahwa setelah tingkat upah tertentu, dengan naiknya tingkat upah, tidak akan mendorong seseorang untuk bekerja lebih lama atau lebih giat karena pada tingkat pendapatan yang relative tinggi orang ingin hidup lebih santai. Tetapi untuk perekonomian sebagian keseluruhan, semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang pada awalnya tidak mau bekerja pada tingkat upah rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi.

Tujuan penetapan upah minimum agar pekerja memperoleh penghasilan yang layak sebagai balas jasa tenaga kerja yang diberikan kepada pihak yang menggunakan. Perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang sangat berbeda diantara tenaga kerja, perbedaan kualitas ini disebabkan oleh pembawaan mental, kemampuan fisik, jumlah tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman. Penyebab yang paling berpengaruh yaitu tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang. Semakin tinggi kualitas seseorang maka akan semakin besar kontribusinya bagi perusahaan, sehingga upah yang diterima juga semakin besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu Negara dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (seperti sistem hukum, pendidikan, kesehatan, agama,

pemerintahan, dan sebagainya). Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Rendahnya kualitas tenaga kerja akibat minimnya tingkat pendidikan penduduk, rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas tenaga kerja itu sendiri, serta budaya dan etos kerja yang sering menyebabkan tenaga kerja kita kalah bersaing.

Akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia semakin sering menjadi sorotan publik karena berbagai hal yang menimpa, misalnya sarana dan prasarana fasilitas pendidikan yang kurang memadai, pendidikan yang tidak merata, minimnya upah/gaji guru, mahalnya biaya pendidikan, serta minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masing-masing tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan, salah satunya dalam penyediaan sarana belajar yang mendidik dan sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Penduduk sebagai tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya tenaga kerja yang

memiliki kualitas yang mampu membantu dalam melaksanakan pembangunan nasional. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta ketrampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.⁵ Oleh karena itu ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Terutama upaya penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan pembangunan.

Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

⁵Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.85.

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan gambaran tentang Angka angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Jenis Kegiatan	Agustus2015	Agustus2016	Agustus2017	Agustus2018	Agustus2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	20 274 681	19 953 846	20 937 716	21 300 423	21 499 386
Bekerja	19 367 777	19 114 563	20 099 220	20 449 949	20 655 632
Pengangguran Terbuka	906 904	839 283	838 496	850 474	843 754

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur(2020)

Terdapat keunikan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil beberapa variabel untuk dijadikan pertimbangan dalam menangani masalah yaitu angkatan kerja yang sesuai dengan isi dalam penelitian ini, selain itu sangat menarik untuk dipelajari karena mengingat hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan baik oleh pemerintah, sedangkan untuk masyarakat umum bisa sedikit memberikan wawasan mengenai permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Adapun sampel pada penelitian ini terdiri dari 9 kota yaitu Surabaya, Probolinggo, Pasuruan, Malang, Madiun, Kediri, Mojokerto, Batu, dan Blitar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba untuk menganalisa permasalahan diatas dengan menulis Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Perspektif Ekonomi Islam)"**

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah penduduk semakin meningkat pula jumlah angkatan kerja, namun tidak diimbangi dengan meningkatnya angka permintaan tenaga kerja
2. Pembangunan infrastruktur yang belum merata di beberapa daerah, sehingga ada daerah yang masih tertinggal
3. Terdapat perbedaan kualitas tenaga kerja yang disebabkan beberapa faktor seperti mental, kemampuan fisik, tamatan pendidikan dan pelatihan sehingga kualitas tenaga kerja kita kalah saing dengan tenaga kerja asing yang masuk di Negara Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Infrastruktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur ?
2. Adakah pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur ?
3. Adakah pengaruh Tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur ?
4. Adakah pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur ?
5. Adakah pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat upah dan Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur ?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat upah dan Tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat upah dan Tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan dan menerapkan secara langsung teori-teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan mengenai Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat upah dan Tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan literatur guna pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat sebagai bahan referensi atau literatur bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul atau tema yang sejenis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang penyerapan tenaga kerja. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Variabel bebas

$X_1 =$ Infrastruktur

$X_2 =$ Investasi

$X_3 =$ Tingkat Upah

$X_4 =$ Tingkat Pendidikan

2. Variabel terikat

$Y =$ Penyerapan Tenaga Kerja

b. Data penelitian ini untuk keempat variabel bebas dan variabel terikat berasal dari acuan data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur maupun lembaga lain yang bersangkutan dalam hal ini.

c. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah para tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jawa Timur.

2) Keterbatasan penelitian

a. Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul skripsi diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu hanya terfokus pada Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat Upah dan Tingkat

Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.

- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur maupun lembaga lain yang bersangkutan dalam hal ini. Kemudian data tersebut diolah dengan analisis regresi linier berganda.

G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judul skripsi "Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Perspektif Ekonomi Islam", maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Infrastruktur (X_1)

Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb).

b. Investasi (X_2)

Penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

c. Upah (X_3)

Uang ataupun sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.

d. Pendidikan (X₄)

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Definisi Operasional

Dari judul diatas maka secara operasional peneliti menggunakan Infrastruktur, Investasi, Tingkat Upah dan Tingkat Pendidikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab I telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Kemudian diperjelas dengan adanya bab II, yaitu yang lebih menekankan mengenai penelitian ini.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Dalam bab II telah dijelaskan mengenai penegasan teori serta penelitian terdahulu mengenai penelitian ini. Selain itu telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab III akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Dalam bab III telah dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam bab IV akan dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis dalam bab III tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab V akan dibahas mengenai pembahasan dari hari penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab VI.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari : Daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup